

## BEST PRACTICE DOSEN MENGAJAR IPS IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING MEMADUKAN TWO STAYTWO STRAY MODEL DI SMPN 1 LINGSAR

**Hairil Wadi\*, Sukardi, Suud, Nurul Aini, Raudatul Jannah**

*Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram*

*Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB*

\*korespondensi: wadifkipunram@gmail.com

|                   |                                     |       |   |
|-------------------|-------------------------------------|-------|---|
| Artikel history : | <i>Received</i> : 25 September 2023 | DOI : | https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i4.3710 |
|                   | <i>Revised</i> : 15 Oktober 2023    |       |   |
|                   | <i>Published</i> : 30 Oktober 2023  |       |   |

### ABSTRAK

Program Pengabdian Karya Dosen yang dimanfaatkan masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan kolaborasi kerjasama antara dosen di LPTK dengan guru-guru IPS di sekolah. Pengabdian Karya Dosen yang dimanfaatkan masyarakat ini akan melakukan tahapan kegiatan meliputi penjelasan umum mengenai konsep dasar *Best Praticice*, Konsep dan langkah-langkah Rancangan Pembelajaran *Problem Based Learning Kolaborasi Two Stay Two Stray*, Impelementasi, dan Evaluasi dari pelaksanaan. Kegiatannya melibatkan langsung dosen mengajar IPS menerapkan *Problem Based Learning* memadukan *Two Stay Stray* di kelas di SMPN 1 Lingsar Lombok barat. Adapun luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa 1) Rancangan RPP mata pelajaran IPS *Problem based learning Memadukan Two Stay two stray model* berdasarkan kurikulum 2013; 2) artikel ilmiah yang terpublikasi. Hasil kegiatan diantaranya 1) Rancangan Perangkat Pembelajaran IPS *Problem based Learning Memadukan Two Stay Two Stray* yang terdiri dari Skenario Pembelajaran, LKPD, Media ajar, Penilaian 2) Dosen mempraktikkan langsung di kelas model pembelajaran *Problem based learning Memadukan Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS sesuai tahapan-tahapan skenario pembelajaran, 3) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran.

**Kata kunci:** best practice, guru, pengabdian

### PENDAHULUAN

Realita profesionalitas guru masih diuji khususnya guru mata pelajaran IPS. Padahal mereka telah diberikan diklat baik yang diselenggarakan oleh penjamin mutu pendidikan Provinsi/kota-kabupaten, maupun oleh Kementerian Pendidikan namun hasilnya belum tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih adanya penyakit malas pada diri guru untuk mencoba, masih guru menikmati pembelajaran asal guru senang, yaitu dominan guru dari awal hingga akhir pembelajaran (*teaching centred learning*). Peserta didik hanya sebagai pendengar aktif tanpa bisa apa-apa. Permasalahan tersebut ditemukan pada guru di SMPN 1 Lingsar Lombok barat. Hasil pengamatan Wadi (2022) langsung di kelas, ditemukan guru IPS masih menikmati pembelajaran pola

dominan guru ke siswa (Pola satu arah), habis siswa diterangkan materi selanjutnya menyelesaikan soal-soal di Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) kemudian diminta mengumpulkan. Tidak ditemukan sama sekali inovasi pembelajaran yang mengugah semangat siswa belajar, mengaktifkan, menantang, menyenangkan, apalagi mau memberikan kesempatan siswa untuk berkolaborasi.

Dari refleksi dengan guru IPS bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS di SMPN 1 Lingsar memerlukan alternatif solusi. Idanya dengan mencoba berkolaborasi antara dosen pengajar mata kuliah IPS dan guru IPS. Dosen mencoba praktik baik (*best practice*) implementasi model pembelajaran untuk membantu guru keluar dari zona nyaman dominan guru ke peserta didik (*teaching centred learning*) menuju pembelajaran dominan siswa (*Student Centred Learning*). Uno & Mohammad (2014:33) menjelaskan pembelajaran yang mengaktifkan harus memperhatikan perancangan pembelajaran yang melibatkan keaktifan baik fisik, mental, maupun emosional. Penelitian Wadi (2017) guru merancang pembelajaran IPS SMP model Kooperatif berbasis *Scientific Approach* sesuai kurikulum 2013 yang menunjukkan pada peningkatan sebesar 40,7% dari siklus I ke siklus II. Hal ini menjadi bukti jikalau guru ada inisiatif atau perubahan dalam menyusun rancangan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, maka pembelajaran itu menjadi bermakna (*Learning Meaningfull*). Untuk itu guru perlu melakukan kolaborasi dengan pihak LPTK dari dosen yang ahli di bidangnya yaitu bidang mata pelajaran IPS.

Jadi dalam Pngabdian Karya Dosen yang dimanfaatkan masyarakat ini, tim pengabdian mencoba melakukukan prkatik baik (*best practice*) dosen pengajar Mata kuliah IPS dengan guru IPS SMPN 1 Lingsar mulai dari perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, Implementasi, hingga evaluasi. Tahapannya mengarahkan bagaimana nantinya kegiatan siswa yang mengaktifkan, menantang, menyenangkan, menarik, berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

Program Pengabdian Karya Dosen yang dimanfaatkan masyarakat ini ditujukan untuk

1. Meningkatkan hubungan kerja sama antara pihak LPTK dengan sekolah;
2. Meningkatkan hubungan kolaborasi dosen yang bidang keilmuannya sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah;
3. Mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan di sekolah dan di Program studi;
4. Memberikan contoh baik (*Best Practice*) bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Sedangkan manfaat dari Pengabdian Karya Dosen yang dimanfaatkan masyarakat ini ini adalah memberikan 1) Pengetahuan, pemahaman serta praktik langsung kepada guru-guru IPS dalam menyusun inovasi rancangan pembelajaran; 2) Meningkatkan kualitas profesionalitas dan pembelajaran melalui kerjasama dan kolaborasi antara dinas pendidikan, perguruan tinggi, maupun sekolah.

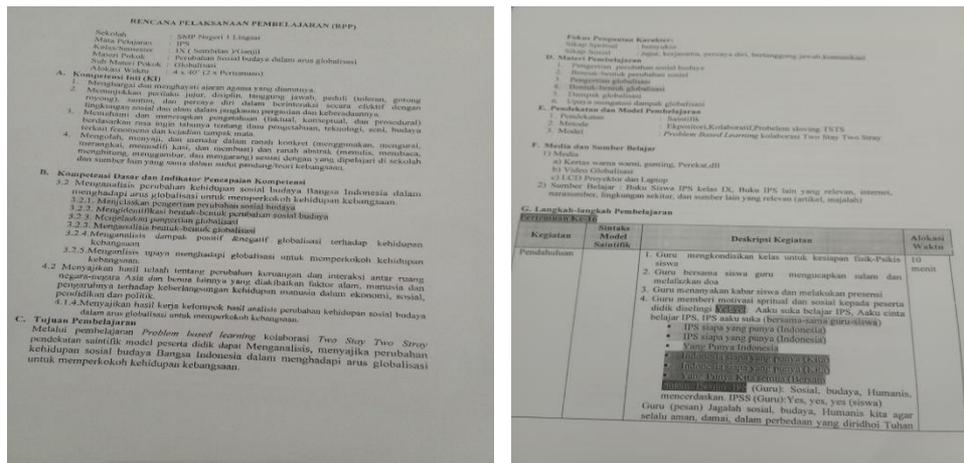
## METODE

Dalam pengabdian pada masyarakat karya dosen dimanfaatkan masyarakat ini, difokuskan pada Praktik Langsung mulai dari Perencanaan dengan merancang pembelajaran IPS *Problem Based Learning Memadukan Two Stay Two Stray*, Pelaksanaan hingga Evaluasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

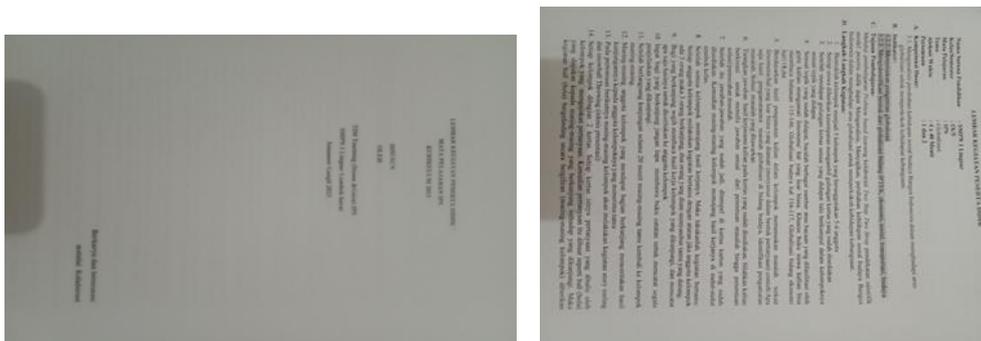
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Karya Dosen dimanfaatkan Masyarakat yang berjudul “ *Best Practice* Dosen Mengajar IPS Implementasi *Problem Based Learning* Memadukan *Two stay Two stray* Model di SMPN 1 Lingsar”. Adapun hasil kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya :1)Tim pengabdian pengabdian karya dosen yang dimanfaatkan masyarakat, mengawali kolaborasi Dosen dengan Guru Mata Pelajaran IPS merancang Perangkat pembelajaran IPS Problem Based Learning memadukan Two Stay Two Stray Model berupa Skenario Pembelajaran (RPP), LKPD, Media, dan Penilaian. Berikut ini RPP, LKPD, Media, dan Penilaian yang sudah disusun:

**RPP**



Gambar 1. Skenario Pembelajaran/RPP IPS PBL Memadukan TSTS Model

**LKPD PBL Memadukan TSTS Model**



Gambar 2. LKPD Petunjuk Kerja PBL Memadukan Two Stay Two Stray Model dan Penugasan



Gambar 3. Dosen & Guru IPS Merancang Perangkat Pembelajaran PBL Memadukan Two Stay Two Stray Model

Dari Perangkat pembelajaran berupa Skenario Pembelajaran, LKPD PBL memadukan Two Stay Two Stray model yang sudah dirancang, kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan Implementasi oleh dosen Pengajar.

Sesuai kesepakatan Implementasi dilaksanakan di Kelas IX.3 yang siswanya berjumlah 30 orang. Berikut ini visual dari setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan awal, Inti, dan Penutup:



**Yel-yel:** Aaku suka belajar IPS, Aaku cinta belajar IPS, IPS aaku suka (bersama-sama guru-siswa)

- IPS siapa yang punya (Indonesia)
- IPS siapa yang punya (Indonesia)
  - Yang Punya Indonesia
- Indonesia siapa yang punya (Kita)
- Indonesia siapa yang punya (Kita)
- Yang Punya Kita semua (Bersam

SALAM GLOBALISASI

( Maju, Berakhlak, Berilmu, Terampil, Mencerdaskan)

YES, YES. YES

Gambar 4. Kegiatan Awal Pembelajaran: Dosen Pengajar mengkonsidiskan siswa, berdoa, Motivasi dengan Yel-yel, Apersepsi, Orientasi menyampaikan Kompetensi, Tujuan Pemb, materi pembelajaran



Gambar 5. Kolaborasi Dosen, Guru, Mahasiswa pada saat kegiatan Siswa melakukan kegiatan kelompok mengidentifikasi masalah dan solusi



**Perencanaan masalah:**

Gambar 6. Dosen Pengajar membimbing diskusi kecil siswa kolaborasi merencanakan masalah dan sol



**Pemecahan Masalah:**

Gambar 7. Kolaborasi Siswa dalam memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dengan kreatifitas mereka



**Pra Kegiatan Two Stay Two Stray Penyajian Hasil:**

Gambar 8. Kolaborasi Siswa memajang hasil kerja perencanaan masalah, Penyusunan Solusi Dan Evaluasi hasil kerja



**Pra Kegiatan Penyajian Hasil dengan Two Stay Two Stray:**

Gambar 9. Dosen Pengajar mengarahkan Setiap kelompok untuk penyajian hasil dengan model Two Stay Two Stray



**Dosen Pengajar Menilai Saat berlangsungnya Kegiatan PBL & TSTS:**

Gambar 10. Dosen Pengajar melakukan penilaian selama berlangsungnya aktivitas kolaborasi Siswa sesuai rubrik penilaian



**Menceritakan kembali hasil kunjungan dan konfirmasi:**

Gambar 11. Setiap anggota kelompok menceritakan kembali kepada anggota kelompok hasil kunjungan mereka & konfirmasi pertanyaan kepada kelompok yang dikunjungi



Gambar 12. Menyimpulkan atau meangkum kegiatan pembelajaran



Gambar 13. Evaluasi/Refleksi Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan oberver

Kegiatan pengabdian kemitraan yang sudah dilakukan terkait Best Practice Dosen Mengajar IPS Implementasi Problem based Learning Memadukan Two Stay Two Stray di SMPN 1 Lingsar terdapat faktor kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan antara lain :

- a. Adanya kolaborasi dan saling support antara dosen dengan guru IPS yang memang mengajar mata pelajaran IPS
- b. Para guru mata pelajaran IPS merasa termotivasi dan berkeinginan untuk mencoba merancang pembelajaran dari awal hingga akhir yang mengandung unsur menyenangkan, menarik, menuntut siswa kreatif, berpikir kritis, dan tidak membosankan.

Sedangkan kekurangan selama pelaksanaan pengabdian dari perencanaan hingga pelaksanaan dosen terkendala jadwal karena padatnya kegiatan kampus.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan yang berjudul “*Best Practice* Dosen Mengajar IPS Implementasi *Problem Based Learning* Memadukan *Two Stay Two Stray* Model di SMPN1 lingsar” yaitu Telah dihasilkan rancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi Doen Mengajar IPS Impelementasi Problem Based Learning Memadukan Two stay Two Stray di SMPN 1 Lingsar.

Sedangkan saran dalam kegiatan ini hendaknya guru-guru IPS di SMP 1 Lingsar ada suatu tekad yang kuat mensyn mengubah pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang diikuti dengan pengguna media yang bernuansa teknologi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan pendanaan dana pendampingan PNPB dari dana DIPA BLU Universitas Mataram dengan nomor kontrak 2071/UN.18.L1/PP/2023

### DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, 2016. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Yrama Widya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru

- Uno, (2014). Belajar dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta Bumi Aksara
- Wadi, (2017). *Lesson Study Penerapan CL Pendekatan Saintifik sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMP 1 Narmada*. Laporan Penelitian PNBP UNRAM FKIP Universitas Mataram 2018.
- Wadi, (2013). Implementasi *Active Learning Model Billboard ranking* sebagai alternatif meningkatkan afektif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VISDN 1 Batu Kumbang Lombok Barat. Laporan Penelitian. Laporan Penelitian PNBPU Universitas Mataram 2013..